

Akhlik Mulia



Halal dan Terbaik, untuk Sang Buah Hati

PEMBERIKAN

YATIM SAAT INI

3.616

Anjuran
Sehat



9 772527 850000

HALAMAN
29

DAFTAR DONATUR BARU

18
PARENTING
CORNER

Anjuran Mendahulukan Makan Buah

"Terimakasih, tidak meletakkan sembarangan majalah ini,
karena ada lafadz Al-Qur'an di dalamnya"



DOMPET AMANAH UMAT
LEMBAGA AMIL ZAKAT SIDOARJO



Bekas
jadi Berkah



Sedekah **BARANG BEKAS** untuk Yatim Dhuafa

MENERIMA
SEDEKAH
KERTAS, BUKU
& KORAN

BISA DIJEMPUT | BISA DIKIRIM | BISA DIANTAR

Sedekah
Sekarang

0851 0066 2424

Kantor / Asrama

JL. Raya Buncitan No.1 Sedati - Sidoarjo



Partisipasi Donasi a/n Panti Asuhan Istiqomah

709 221 2216

Support by :

follow us : Lazdau



www.lazdau.org





Halal dan Terbaik

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sahabat, sebagai orang tua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak-anak, terlebih untuk tumbuh kembang dan masa depannya. Tak hanya sehat dan cerdas, tapi juga menjadi anak yang berguna untuk negara dan agamanya.

Untuk itu, kita harus berhati-hati dalam menjaga dan mendidik mereka. Bukan sekadar memberikan fasilitas dan pendidikan terbaik saja, namun apa yang masuk ke dalam tubuh mereka juga harus dijaga.

Makanan yang halal dan terbaik, mutlak harus mereka dapatkan. Asupan gizi yang seimbang pun harus diperhatikan. Namun satu hal yang perlu kita ingat,

makanan yang halal tapi bila didapatkan dengan cara yang salah pun akan menjadi tidak halal.

Semua tentang makanan halal dan terbaik telah diramu oleh tim redaksi dalam Rubrik Utama, yang bertajuk "*Halal dan Terbaik, Untuk Sang Buah Hati*". Tak berhenti sampai di situ, dalam Rubrik Hijrahku, tim redaksi mencoba menceritakan kisah seorang muslim yang mendapatkan ketenangan dalam sujudnya, sehingga memutuskan untuk berhijrah. Selebihnya, info yang tak kalah menarik dan berbobot, juga telah redaksi susun.

Semoga dapat menambah khasanah berpikir kita dalam menjalankan tugas dan fungsi kita sebagai hamba Allah. Selamat Hari Gizi. { }

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

ASRAMA

Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com

DITERBITKAN OLEH:

Yayasan Dompet Amanah Umat **DEWAN PENGARAH:** Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayah **PIMPINAN UMUM:** H. Agus Sumartono **STAF AHLI:** Zainal Arifin Emka, A. Zakki **PIMPINAN REDAKSI:** Ayu Puspita **REDAKTUR PELAKSANA:** Tyas **REDAKSI:** Siti Salama, Vendaarlia, Rivani Resta, Iqbal Farabi Anas, Amd. Fis, **CHIEF EDITOR MEDIA ONLINE:** Ayu Puspita **KONTRIBUTOR:** Dr. Achmad Zuhdi DH, M. Fil I, H. Maskhun, S. Ag. M. HI, Samsul Bahri, Fahmi Tibyan, Nurus Sa'adah, ST., M. Anwar Djaelani **DISTRIBUSI:** Taufik Hidayat, Syaiful, Febri Lutfi Roni, Putri Lukitasari, Anugraha Imam.



LEMBAGA AMIL ZAKAT SIDOARJO

IZIN KEMENAG : SK KEMENAG 520 TAHUN 2017
 MENKUMHAM-RI : AHU.4866.AH.01.04. TAHUN 2010
 AKTE NOTARIS : H.R . SUMARSONO, SH.
 TANGGAL AKTA : 01 JULI 2010
 NOMOR AKTA : 1
 STP PROPINSI : 460/810/102.006/STPU/ORS/2010
 NPWP : 02.210.865.8-643.000
 e-Mail : info@lazdau.org

Visi :

Menjadi lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu dan mustahik.

Misi :

- Memberdayakan yatim, piatu, dan dhuafa melalui program dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.
- Meningkatkan kredibilitas lembaga melalui perbaikan kualitas manajemen dan pertanggungjawaban yang amanah secara transparan.
- Menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu SDM umat Islam.

Sajian Kita

- 3 Salam redaksi
 5 Selayang Pandang
 6 Sepenggal Kisahku
 10 Utama
 14 Fiqih Berbicara
 15 Mutiara Hikmah
 16 Kajian Agama
 18 Parenting Corner

- 19 Wirausaha
 20 Laporan Keuangan
 22 Gallery
 24 Konsultasi Psikologi
 25 Khasanah Peradaban
 26 Hijrahku
 28 DAU Update
 31 Dunia Anak

FIQIH BERBICARA

14



HIJRAHKU 25

KUTEMUI NIKMAT DALAM SUJUDKU

- 32 Labirin Anak
 33 Komik
 34 Kolom
 36 Refleksi
 38 Doa

Susunan Pengurus

Dewan Syariah: Prof. DR. Moch. Ali Aziz, M.Ag., Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I **Tim Ahli:** Ir. Misbahul Huda, MBA., Drs. Margono, M.Pd., Drs. Ec.H. Sofyan Lazuardi, MM., Nur Hidayat, T.S., Abu Dardak **Pembina:** H. Tamami **Pengawas:** Riana Wuryaningsih **Ketua Pengurus:** H. Agus Sumartomo

Sekretaris: Abdurrahim Hasan **Bendahara:** Nur Salim, Shodiq

Dep. Pengembangan SDM: Mumayyizah, S.Ag, M.Pd **Dep. Penghimpun Dana:** Aidatul Fitriyah **Dep. Pelayanan Umat:** Agus

Asianto, Herman Khoirul **Dep. Kesehatan:** Dr. Suprapto, Dr. Widya Andriani **Direktur:** H. Agus Sumartono **Kepala Divisi Kantor Umum dan HRD:** Moh. Takwil, S.Pd.I **Kepala Divisi Sosial:**

Sugeng Pribadi, S.I.Kom **Kepala Divisi Keuangan:** Indah Permatasari **Manager Fundraising:** Muhammad Andre Husnari **Manager Pendayagunaan:** Zaini Syam, M.Pd

REKENING PARTISIPASI DONASI :**ZAKAT**

7107091787

a/n LAZ Dompet Amanah Umat

INFAQ / SEDEKAH

709 221 2216

a/n Panti Asuhan Istiqomah

WAKAF

0409722955

A/n Yayasan Dompet Amanah Umat

Mohon setelah transfer konfirmasi
 ke 031 891 2324, 0851 0066 2424 (Telp/WA)



Gizi Terbaik untuk Para Santri

Oleh: H. Agus Sumartono, CEO LAZ DAU

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88).

Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang bukan cuma halal, tapi juga baik agar tidak membahayakan tubuh kita.

Yang harus kita ketahui, halal itu bukan sekadar halal makanannya, tapi juga dari sumber bagaimana mendapatkannya juga harus halal. Karena jika sumbernya haram, maka makanan yang halal pun akan menjadi haram dan akan membuat si pemakannya disiksa di api neraka. *Astaghfirullahhaladzim.*

Sebagai orang tua kita harus memproteksi setiap makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Seperti yang dilakukan oleh ibunda Imam Syafi'i, Fathimah binti Ubeidillah, yang selalu menjaga setiap makanan yang masuk ke dalam tubuh putranya.

Kita semua pun tahu Imam Syafi'i telah mengkhutamkan hafal Al Qur'an sejak usia 7 tahun, menghafal banyak hadits semenjak berusia 9 tahun dan telah menjadi mufti sejak usia 14 tahun. Semua itu tak terlepas dari peran kedua orang tuanya, terutama sang ibu. Yang tak hanya memberikan dan memfasilitasi tempat belajar terbaik bersama

dengan ulama-ulama terbaik. Namun juga selektif dalam memilih ayah yang terbaik untuknya, dan menjaga setiap makanan yang masuk ke dalam perut anaknya.

Memasuki tahun 2019 ini, kami juga terus berupaya memberikan gizi terbaik untuk para santri Panti Asuhan Istiqomah. Mereka yang tinggal terpisah dengan orang tuanya, telah menjadi tanggung jawab kami untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka menjadi generasi Qur'ani.

Sebuah amanah yang besar, telah dengan sadar kami terima. Untuk itu, kami terus berupaya memberikan yang terbaik untuk masa depan mereka. Mulai dari makanan dan asupan gizinya, hingga pendidikannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk kepada LAZ DAU. Agar selalu amanah dalam mencetak generasi Qur'ani. Aamiin. {



*Ketika sang pendamping hidup
sudah tiada, aku ikhlas menerima itu
semua. Walaupun sakit yang dirasa,
namun bukan hakku untuk menolak
cobaan dari-Nya.*

Cucuku Penyemangatku Mengais Rezeki

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah Ta’ala yang paling sempurna kedudukannya. Semua kebutuhannya dipenuhi oleh Sang Pencipta, dari mulai makan, pakaian, jodoh bahkan sampai rezeki pun sudah tertulis dengan sempurna. Namun tak lengkap rasanya, jika DIA tak memberikan cobaan untuk setiap hamba-Nya.

Ketika mendapatkan ujian dari-Nya, *Lillahi Ta’ala* dan ikhlaslah yang menjadi kunci penguatan seorang hamba. Selain itu, dorongan dan dukungan dari keluarga juga salah satu obat bagi mereka, agar kembali semangat menjalani kehidupan ini.

Semua pasti akan merasakannya, tinggal menunggu giliran sesuai dengan kehendak-Nya. Tak terkecuali Kusnan, warga Desa Pepe, Sedati-Sidoarjo. Ia adalah salah satu anggota Komunitas Becak Sidoarjo (Kombes) yang merupakan program dari Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU).

Sembilan tahun lalu, sebelum menjadi tukang becak dan masih tinggal di Surabaya. Ia pernah bekerja di salah satu bengkel yang berada di sana. Namun tidak berlangsung lama, karena penyakit yang ia derita menyuruhnya

harus berhenti total untuk menyembuhkannya.

“Dulu saya pernah bekerja di bengkel yang ada di Surabaya, namun harus berhenti karena penyakit saya yang kadang-kadang kalau sakit suka dadakan. Kadang asam lambung saya yang naik atau ambien saya kambuh,” tuturnya.

Walaupun kadang-kadang penyakit itu masih sering ia rasakan sampai sekarang, apalagi ketika mengantarkan para penumpang dan hujan deras menerjang. *Masya Allah* ia hanya bisa menahan dan terus tersenyum kepada penumpangnya, sampai mengantarnya ke tempat tujuan.

Namun beberapa bulan belakangan ini, ia merasakan kesepian yang teramat dalam. Bagaimana tidak? Sang pujian hati, kembali pada Sang Ilahi. Memang berat apa yang ia rasakan, ketika orang yang kita sayang dan selalu setia mendampingi akhirnya pergi dan tak akan mungkin kembali. Namun itu akan terasa lebih baik, daripada setiap harinya ia harus melihat sang istri merasakan sakit.

“Istri saya baru saja meninggal dunia. Baru beberapa hari kemarin 100 harinya. Dia sakit stroke, tapi *insya Allah* saya kuat menerima itu semua. Toh nantinya, kita kan juga

akan meninggal juga. Jadi ya tunggu giliran saja,” jawabnya.

Nampak jelas sekali, matanya berkaca-kaca ketika mengingat segalanya tentang sosok istri yang sudah menemaninya selama 30 tahun dengan setia di sampingnya. Berat? Pasti. Namun keputusannya untuk bangkit dan melanjutkan hidup, ia pilih karena ada dua orang cucu yang membuatnya kembali bersemangat seperti dulu.

Namun ia meyakini bahwa semua ujian yang dirasakan olehnya, itu semua sudah menjadi kehendak-Nya dan selalu ada hikmah dibalik itu semua. Contohnya saja kini ia pindah ke rumah anak dan menantunya, untuk lebih dekat dengan mereka.

(naskah dan foto: salama)



Jangan Menunggu Kaya untuk Berbagi

Stevari – Penjual Kopi Keliling,
Kalanganyar, Sedati, Sidoarjo.



“... Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya,”
(QS. Saba': 39).

Banyak jalan menuju româ, banyak pula cara orang untuk menghabiskan sebagian rezekinya. Karena merasa banyak memiliki uang, akhirnya membeli rumah berunit-unit, mobil belasan bahkan ada yang puluhan, dan masih banyak lagi. Namun mereka lupa untuk berbagi terhadap sesama.

Akan tetapi kekuatan berbagi itu, selalu mempunyai daya tarik tersendiri. Tak harus selalu berupa materi atau sesuatu yang berbau dengan harta benda, untuk diberikan kepada sesama. Bisa juga dengan hal yang tak terlihat oleh mata, namun bisa dirasakan melalui hati, seperti halnya kepuasan dan rasa bahagia.

Memberi itu bila diibaratkan seperti kita menanam sebiji benih di suatu ladang, maka akan kita rasakan hasilnya berpuluhan-puluhan kali lipat setelah panen. Walaupun memang bukan langsung di hari itu juga mendapatkannya. Itulah yang diinginkan oleh seluruh hamba. Banyak yang saling berlomba-lomba untuk mendapatkannya, tak peduli dari usia dan strata pekerjaannya apa. Yang terpenting dia mampu mendapatkan rida-Nya. Sama seperti saya.

Saya hanya seorang penjual kopi keliling, dengan pendapatan yang tak seberapa setiap harinya. Kadang pulang dengan membawa uang, terkadang juga tidak. Namanya juga orang berdagang, ada masa dimana ramai dan sepi. Namun tetap disyukuri saja dengan apa yang sudah diberi.

Saya mengajarkan kepada anak-anak, bahwa kita tidak boleh mengeluh dengan apa yang sudah menjadi ketetapan-Nya. Dengan

hasil saya berdagang, *alhamdulillah* kedua anak saya bisa sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Meskipun hanya seadanya, yang penting dicarinya dengan cara halal.

Kami berempat tinggal di rumah yang sederhana, tanpa ada ruang tamu dan sofa. Jika ada teman atau keluarga yang datang, kami persilahkan masuk dengan ruangan apa adanya. Yang terpenting maksud tujuan mereka tersampaikan.

Walaupun pekerjaan saya hanya sebagai seorang penjual kopi keliling yang keuntungnya tidak seberapa, namun dari sinilah bisa merasakan indahnya berbagi dengan sesama dan mencukupi untuk makan keluarga. Bagi saya itu, berbagi tidak perlu menunggu kita menjadi orang kaya, maupun kita bekerja sebagai pejabat. Yang penting ada niat, untuk menyisihkan uang kita dan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Selain itu, saya juga mau menabung buat bekal di akhirat nanti. Supaya bisa berjalan berdempet bersama Rasulullah seperti dua jari, karena mencintai anak yatim dan duafa. Dan Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) yang saya pilih untuk memudahkan langkah dalam berbagi.

Meskipun berbagi ini jumlahnya masih kecil, tapi saya ikhlas menjalaninya dengan niat *lillahi ta'ala*. Selain itu, saya juga mau mengajarkan kepada anak saya, tentang berbagi dari mereka sejak hidup sederhana. Supaya jika suatu saat mereka sudah menjadi orang sukses, tidak melupakan apa yang sudah saya ajarkan. **seperti yang dituturkan kepada: salama.**



Halal dan Terbaik, untuk Sang Buah Hati

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 168)

Di zaman era globalisasi ini memang serba memusingkan, hal ini dipengaruhi karena kita telah mengenal segala sesuatu dengan cara instan dan terjadi dimana-mana kemungkaran. Termasuk perihal makanan dan minuman, yang menempatkannya sebagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan.

Bagi seorang muslim makanan dan minuman bukan hanya sekedar penghilang rasa lapar maupun mengenyangkan, tapi jauh dari itu mampu menjadikan tubuhnya sehat baik jasmani dan rohani untuk menjalankan semua yang sudah ditetapkan oleh Sang Pencipta. Namun sebelum itu semua masuk kedalam pencernaan, kita harus bisa membedakan mana yang halal dan haram untuk dimakan.



Seperti halnya Siti Hajar yang mencarikan air untuk putra tercintanya, setelah Nabi Ibrahim AS meninggalkan mereka di tempat yang sunyi dan gersang di suatu lembah di Jazirah Arab. Ketika ia menyusui Ismail kecil, ia mulai merasa kehausan karena panas matahari saat itu sangat menyengat. Sehingga terasa begitu kering tenggorokannya.

Setelah dua hari, air susunya pun mengering dan Ismail pun menangis karena kehausan. Kemudian sang ibu meninggalkannya sendirian, untuk mencari air. Lalu ia lari dari Bukit Sofa ke Marwa, bolak-balik sampai tujuh kali dengan harapan ia melihat air dan mengambilnya untuk putra tercinta.

Benar kata orang, proses tak akan pernah menghianati hasil. Meski bukan ditempat Bukit Sofa maupun Marwa ia menemukan airnya. Namun ada di dekat putra kecilnya. Di sini kita bisa mengambil pelajaran, jika kita bersungguh-sungguh dalam menjemput rezeki dengan dengan cara yang halal, *insya Allah* akan dipermudah.

Halal Awal Mula Keberkahan

Islam merupakan agama yang sangat peduli dengan segala aktivitas

umatnya. Segala sesuatu menyangkut kehidupan manusia telah diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan dari segi manfaat dan mudharatnya. Salah satunya tentang makanan yang kita konsumsi.

“Makanan halal itu dibagi menjadi dua, yakni halal dari segi barangnya dan dari cara memperolehnya. Tapi jika barang yang diperolehnya dengan cara haram, maka barang itu akan menjadi haram meskipun barangnya itu halal,” Ustaz H. Maskhun, M.HI, Ketua Tandfidz Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Sidoarjo.

Semua hamba wajib memakan makanan yang halal, tanpa terkecuali. Begitupun juga dengan seorang ibu sedang mengandung. Pasti ingin memberikan serba terbaik untuk anaknya, dari minum susu, makan buah-buahan, mengkonsumsi vitamin, bahkan ada yang sampai menjaga supaya ia terhindar dari stres.

“Saya yakin, seorang ibu akan memberikan asupan terbaik dan halal, baik dari segi makanannya maupun cara mendapatkannya. Karena halal atau tidaknya sesuatu yang dimakan itu bisa mempengaruhi janin yang ada di dalam kandungannya, baik itu

Rasulullah Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan diantara keduanya ada hal-hal yang syubhat (menyerupai halal atau menyerupai haram).” (**HR. Bukhari dan Muslim**).

Sesuai dengan hadist nabi, bahwa makanan halal itu wajib di konsumsi oleh seluruh hamba, apalagi bagi perempuan yang sedang mengandung sang buah hati. Rasanya ingin memberikan asupan yang terbaik untuknya. Tapi bukan hanya itu saja, cara memperoleh rezekinya juga berdampak untuk ia dan janinnya.

ketika masih di dalam perut maupun sudah terlahir di dunia,” tambahnya.

Maka dari itu saat ini, para suami sedang berlomba-lomba memberikan asupan dan mencari rezeki yang halal untuk istri dan calon anaknya. Karena ia tahu, bahwa dibalik yang halal tersimpan sebuah keberkahan luar biasa untuk keluarganya.

Asupan Terbaik, Untuk Sang Buah Hati

Menjadi orang tua memang tidak mudah. Apalagi itu anak pertama, banyak larangan ini itu untuk ibu-ibu muda supaya jamin tetap terjaga. Dimulai dari kegiatan yang tidak berlebihan, mengurangi tingkat stress hingga mengkonsumsi vitamin untuk menguatkan kandungan.

“Asupan gizi yang ada di dalam makanan itu sangat berpengaruh untuk sang buah hati. Karena sebagai penunjang pertumbuhan fisik yang sangat penting bahkan berpengaruh dalam tahapan tumbuh kembang anak. Terutama dalam mencapai kemampuan mental ataupun jiwa ketika sudah terlahir ke dunia,” tutur Wiwit Rahmya Rosintan, M. Psi., Psikolog dan Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Ketika kita sudah memberikan asupan gizi yang baik sejak di dalam kandungan, bisa dijadikan tolak ukur bahwa keadaan sang buah hati sehat dan berkembang dengan baik. Tapi sebagai orang tua juga harus tau, bahwa ada faktor lain yang harus di hindari yakni stress. Sebisa mungkin seorang ibu harus menghindari hal itu.

“Perempuan ketika mengandung tidak boleh stress, dia harus dibuat nyaman dan aman berada di lingkungannya. Mengapa demikian? Karena ketika stress, ia akan menghasilkan hormon kortisol yang mana hormon itu bisa menumpuk pada tubuh bayi yang masih didalam kandungan,” tambahnya.

Jadi sebagai orang tua khususnya

seorang ibu, harus memberikan asupan yang terbaik untuk sang buah hati. Agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, serta menjadi kebanggaan keluarga. Namun sukses dan berhasilnya seorang anak juga tergantung cara mendidik kita sebagai orang tuanya.

Makanan Halal, Untuk Generasi Penghafal Qur'an

Menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an sejak dini, memang tidak mudah. Jangankan hafalan surat-surat pendek, untuk membacanya saja terkadang banyak yang belum bisa. Perlu dorongan dari orang tua, untuk mengajari mereka dari usia dini. Para tahlidz pun juga demikian.

Namun bukan hanya itu saja yang menjadi faktor pendorong mereka. Percaya atau tidak, makanan yang halal juga mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Semua itu nyata dan sudah banyak buktinya, salah satunya adalah Defa Altaf Evan Farzany. Ia merupakan peserta di Festival Cinta Rasul 2018 yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU). Usianya baru 6 tahun, dan dia menjadi peserta termuda dalam festival tersebut.

“*Alhamdulillah*, anak saya berani maju dan mengasah hafalannya di atas panggung. Walaupun ini pengalaman pertamanya, tapi dia terlihat tenang dan sering tersenyum,” tutur orang tua Altaf.

Mereka menyakini bahwa Allah turut andil untuk perkembangan putranya, dengan mempermudah langkahnya untuk menghafalkan Al Quran yang sekarang memasuki juz 29. Mengapa bisa demikian? Karena sejak di dalam kandungan ibunya selalu memutar murotal, dan sebisa mungkin mengkonsumsi makanan halal dari rezeki yang diberikan sang ayah. ♦ **tim utama.**

Ini Kata Para Orang Tua



NIA, IBU RUMAH TANGGA

“Memberikan asupan gizi yang baik itu sangat dibutuhkan, karena akan membantu perkembangan seorang anak, apalagi perkembangan pada fisik motoriknya. Namun juga harus dilihat bahwa cara mendapatkannya juga berpengaruh dari segi spiritual dan kehidupannya ketika di dunia dan akhirat.”



**RIFDATUL CHOIROH,
KARYAWAN BPJS DAN
IBU RUMAH TANGGA**

“Sang buah hati harus diberikan asupan gizi yang baik dan didapatkan secara halal. Agar aliran darah dalam tubuh si anak mengalirkan yang positif dan mempermudah mereka melakukan ibadah, serta taat dengan apa yang diperintahkan oleh Sang Pencipta.”



**NURIL HIDAYATI,
GURU PAI SDN PECANGAAN 6
DAN IBU RUMAH TANGGA**

“Asupan terbaik untuk sang buah hati harus dengan didapatkan dengan cara halal, apalagi dibarengi dengan keberkahan yang luar biasa. Seperti aku, yang saat ini tengah mengandung. Jika di dalam perut saja sudah diberikan keberkahan, maka *insya Allah* dia selama di dunia juga selalu diberikan keberkahan dan kemudahan untuk melakukan segalanya.”



**SAFIRA ALIF SONIA,
IBU RUMAH TANGGA**

“Halal itu wajib, memberikan gizi terbaik itu pasti. Karena diperlukan untuk kesehatan dan kecerdasan fikirannya.”

Makan Kepiting, Halal atau Haram?

Siapa yang tak kenal dengan kepiting? Hewan laut anggota krustasea ini memiliki daging yang memang enak untuk dimakan. Meski terkadang bisa menimbulkan alergi untuk sebagian orang.

Namun sebagai seorang muslim, kita harus lebih berhati-hati dalam memilih apa saja yang hendak kita makan. Begitu pula

dengan daging kepiting ini. Lalu makan kepiting, halalkah?

Ada kalangan yang mengharamkan, tetapi tidak sedikit juga yang menghalalkannya. Perbedaan status hukum terhadap hewan berkaki sepuluh ini dalam kalangan para ulama, dikarenakan dia mampu hidup di dua alam.

Pendapat yang Menghalalkan

Menurut Imam Ahmad bin Hanbal, kepiting itu boleh dimakan karena sebagai binatang laut yang bisa hidup di darat, kepiting tidak punya darah, sehingga tidak butuh disembelih. Sedangkan bila hewan dua alam itu punya darah, maka untuk memakannya wajib dengan cara menyembelihnya. Silahkan periksa kitab *Al-Mughni jilid 8 halaman 606* dan *kitab Kasysyaf Al-Qanna` jilid 6 halaman 202*.

Pendapat yang Mengharamkan

Mereka yang mengharamkannya umumnya berangkat dari pemahaman bahwa hewan yang hidup di dua alam, air dan darat, adalah hewan yang haram dimakan. Misalnya, katak, penyu dan lainnya. Biasanya orang menyebutkan dengan istilah amphibi, atau dalam istilah fiqhnya disebut *barma'i*.

Keharaman hewan amphibi ini banyak kita dapat di banyak kitab fiqh, terutama dari kalangan mazhab As-syafi'i. Salah satunya adalah kitab *Nihayatul Muhtaj* karya Imam Ar-Ramli. Di sana secara tegas disebutkan haramnya hewan yang hidup di dua alam.

Pada 15 Juni 2002, MUI mengeluarkan fatwa bahwa kepiting halal dikonsumsi selama tidak membahayakan kesehatan. Batas membahayakan adalah tergantung dari jenis kepitingnya sendiri, karena ada beberapa spesies kepiting yang memang tidak aman dikonsumsi. Fatwa ini dapat menjadi rujukan bagi umat Islam khususnya di Indonesia agar tidak ragu-ragu lagi. *Wallahu a'lamu bi al-shawab.* ♪ (*disarikan dari rumahfiqh.com*)



HALAL HARAM

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 173).



Oleh: H.Maskhun,M.HI

Barokah Makanan dan Minuman Halal

Al-Kisah seorang pemuda bernama Idris berjalan menyusuri sungai. Tiba-tiba ia melihat buah delima yang hanyut terbawa air. Ia ambil buah itu dan tanpa pikir panjang langsung memakannya. Ketika Idris sudah menghabiskan setengah buah delima itu, baru terpikir olehnya, apakah yang dimakannya itu halal? Buah delima yang dimakan itu bukan miliknya. Idris berhenti makan. Ia kemudian berjalan ke arah yang berlawanan dengan aliran sungai, mencari di mana ada pohon delima. Sampailah ia di bawah pohon delima yang lebat buahnya, persis di pinggir sungai. Dia yakin, buah yang dimakannya jatuh dari pohon ini. Idris lantas mencari tahu siapa pemilik pohon delima itu, dan bertemu lah dia dengan sang pemilik, seorang lelaki setengah baya. "Saya telah memakan buah delima Anda. Apakah ini halal buat saya?

"Apakah Anda menghikaskannya?" kata Idris. Orang tua itu, terdiam sebentar, lalu menatap tajam. "Tidak bisa semudah itu. Kamu harus bekerja menjaga dan membersihkan kebun saya selama sebulan tanpa gaji," katanya kepada Idris. Demi memelihara perutnya dari makanan yang tidak halal, Idris pun langsung menyanggupinya. Sebulan berlalu begitu saja. Idris kemudian menemui pemilik kebun. "Tuan, saya sudah menjaga dan membersihkan kebun Anda selama sebulan. Apakah tuan sudah menghalalkan delima yang sudah saya makan?" "Tidak bisa, ada satu syarat lagi. Kamu harus menikahi putri saya; Seorang gadis buta, tuli, bisu dan lumpuh." Idris terdiam. Tapi dia harus memenuhi persyaratan itu. Idris pun dinikahkan dengan gadis yang disebutkan. Pemilik menikahkan sendiri anak gadisnya dengan disaksikan beberapa orang, tanpa perantara penghulu. Setelah akad nikah berlangsung, tuan pemilik kebun memerintahkan Idris menemui putrinya di kamarnya. Ternyata, bukan gadis buta, tuli, bisu dan lumpuh yang ditemui, namun seorang gadis cantik yang nyaris sempurna. Sang pemilik kebun tidak rela melepas Idris begitu

saja; seorang pemuda yang jujur dan menjaga diri dari makanan yang tidak halal. Ia ambil Idris sebagai menantu, yang memberinya cucu bernama Syafi'i, seorang ulama besar, guru dan panutan bagi jutaan kaum muslimin di dunia.

Imam Abu Hanifah pernah tidak mau makan daging kambing selama 40 hari. Pasalnya, saat itu ada tetangganya yang kehilangan kambing karena dicuri. Ia khawatir kambing tersebut oleh si pencuri dijual ke pasar dan secara tidak sengaja dimakannya. Abu Hanifah takut membeli daging kambing di pasar untuk menghindari kemungkinan bercampurnya daging kambing hasil curian itu dengan kambing yang halal.

Apa yang dilakukan ayah Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah itu merupakan bentuk kehati-hatiannya dalam menjaga kehalalan barang yang dimakan. Diri mereka ingin terhindar dari makanan syubhat, apalagi haram. Jadi beliau berdua memang dikenal sebagai orang yang wara' dan sangat hati-hati, terutama dalam soal makanan. Sebab, barang haram yang masuk ke dalam tubuh akan tumbuh menjadi daging dan menghalangi terkulunya doa, termasuk shalat. Karena

itu, katanya, jangan heran jika ada orang rajin shalat masih suka melakukan hal-hal yang dilarang Allah, misalnya korupsi, mencuri dan sebagainya. Sebab jika demikian bisa jadi shalatnya tidak diterima karena daging di tubuhnya mengandung unsur haram. Sehingga fungsi shalat sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar, tidak berlaku.

Allah SWT melalui Al Qur'an memerintahkan manusia untuk makan makanan yang halal dan baik (*tayyib*). Perintah tersebut mengisyaratkan bahwa makanan yang baik adalah yang memenuhi dua kriteria ini. Makanan yang halal dan baik dipastikan memberi manfaat bagi yang mengonsumsinya. Kriteria baik (*tayyib*) tersebut meliputi banyak faktor, di antaranya nilai gizi makanan, kecukupan gizi, serta keamanan makanan.

Untuk memahami kriteria ini diperlukan ilmu pengetahuan, baik ilmu pangan maupun ilmu kesehatan. Adapun kriteria halal dan juga antonimnya yakni haram, Allah-Iah yang menentukannya. Ketentuan itu tertulis dengan jelas dalam Al Qur'an dan hadis Rasulullah. Pada hakikatnya, semua makanan karunia Allah di bumi ini adalah halal, kecuali yang dilarang. Makanan yang dilarang atau haram

inilah yang harus dipahami selanjutnya makanan yang halal dan baik bertujuan untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani kita. Makanan yang halal juga harus memenuhi unsur yang tidak mengandung bahan-bahan kimiawi seperti pewarna dan pengawet.

"Dan makanlah makanan yang halal dan baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu dan bertaqwalah." (QS. Al-Maidah: 88).

"Hai Sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168).

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan berkualitas. Dalam ayat lain Allah memerintahkan supaya dalam mengkonsumsi makanan haruslah memenuhi kebutuhan tubuh dan tidak berlebih-lebihan.

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dam minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak meyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31).



Anjuran Mendahulukan Makan Buah

Oleh : **Samsul Bahri**
Pilar Edukasi Praktisi Pendidikan Karakter Anak dan Guru di Pendidikan Integral
 Lukman Al Hakim Balikpapan

Alhamdulillah, ilmu modern telah menemukan bahwa kebiasaan memakan buah sesudah makan makanan pokok itu ternyata salah. Buah yang selama ini dianggap sebagai makanan pencuci mulut, kerap disantap setelah makan makanan utama.

Menurut penelitian modern, kalau kita memakan buah selagi lambung penuh dengan makanan utama yang baru kita makan, maka buah itu akan terjebak dalam lambung dan membosuk. Sehingga akan berdampak buruk karena menimbulkan berbagai penyakit di saluran cerna, seperti maag atau kembung, yang merupakan peringatan bahwa pola makan Anda tidak sehat. Dan, sekaligus menghasilkan sampah-sampah beracun yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti alergi, pusing kepala, gangguan pernapasan, tekanan darah tinggi, dan lainnya.

Sebaliknya jika kita memakan buah-buahan dulu sebelum makan makanan utama, dapat memancing lambung untuk segera mengeluarkan getah lambung yang sangat membantu proses pencernaan makanan berikutnya.

“Dan buah-buahan apa pun yang

mereka pilih, dan daging burung apa pun yang mereka inginkan,” (QS. Al-Waqi’ah: 20-21).

Dari dua ayat tersebut sangat jelas jika buah disebutkan terlebih dahulu, baru kemudian daging (daging burung). Ini menunjukkan jika makanan penduduk surga selalu didahului dengan menyantap buah terlebih dahulu sebelum makanan lain.

Nah, ayah bunda, ada baiknya bila dalam pola makan dengan mendahulukan buah-buahan ini kita biasakan juga kepada anak-anak. Mengapa demikian? Karena sejatinya tumbuh kembang anak juga ditentukan oleh asupan gizinya. Buah mengandung nutrisi yang baik karena memiliki sedikit kalori dibanding makanan pokok. Selain itu, mengonsumsi buah secara rutin dapat membantu menghindari si kecil dari penyakit, salah satunya masalah pencernaan.

Lalu bagaimana jika si kecil tidak menyukai buah? Selain wajib kita tunjukkan ayat dan faedah keutamaan memakan buah, ada baiknya jika kita perkenalkan terlebih dahulu pada buah-buahan yang manis. Karena buah-buahan manis dapat menstimulasi anak untuk menyukai buah dan sayur.

**Fahmi Tibyan**

Pendamping Bisnis Usaha Kecil
Menengah (UKM),
Co-Founder Quanta Academy,
sme-institute.id
Konsultasi via email :
quantasukses@gmail.com

BRAND LOKAL KOPI GIRAS

Kalau saya ditanya bisnis kuliner apa yang tahan terhadap krisis? Saya jawab, bisnis warung kopi (warkop). Coba hitung berapa banyak perkembangan warkop yang muncul disekitar tempat Anda? Jawabannya, tentu pertumbuhannya sangat cepat terutama di Surabaya atau Sidoarjo. Perkembangan ini begitu massif setiap tahunnya, dan menjadi budaya baru untuk ngopi di warkop. Menariknya, nyaris tiap warkop selalu ramai.

Namun tak sedikit di antara ratusan warkop yang baru berdiri, dapat bertahan dan berkembang. Sebagian tutup, sebagian hanya mampu bertahan, dan ada beberapa brand lokal yang berkembang pesat, salah satunya adalah Lik Coffee, Podo Mampir dsb.

Bisa ditelusuri tumbuh suburnya warkop di Surabaya maupun Sidoarjo tidak terlepas dari peran wirausaha warkop

asal Gresik dan Lamongan. Budaya ngopi awalnya tumbuh subur di Gresik, sehingga ketika itu Gresik dikenal sebagai Kabupaten warkop Giras. Karena nyaris, tiap sudut ditemukan warkop Giras ini. Namun lima tahun terakhir budaya itu sudah ramai dibawa ke Surabaya dan Sidoarjo. Kebanyakan pengusaha yang sukses membuka warkop di kota ini, juga berasal dari Lamongan ataupun Gresik.

Bahkan saya pernah menjumpai di Sedati, sebuah warkop yang dimiliki oleh seorang guru asal Dukun Gresik, yang tiap minggu ketika libur sekolah, beliau pasti menjaga sendiri warkopnya. Ketika ditanya alasannya, kalau jadi guru untuk mengabdi, cari uangnya di warkop ujarnya.

Ada kekhasan bagi pengusaha warkop asal Gresik atau Lamongan, dibandingkan pengusaha warkop lokal lainnya. Kekhasannya terletak pada kopinya, biasanya enggan untuk menggunakan kopi merek lain. Namun mereka mendatangkan langsung kopi racik dari Gresik atau Lamongan, yang dikenal dengan kopi Giras.

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELOUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE NOVEMBER 2018

PENERIMAAN		
Zakat		5,095,000
Infaq- Shadaqah		173,334,421
Wakaf		10,822,940
Kemanusiaan		13,963,000
Lainnya		1,364,262
JUMLAH PENERIMAAN		204,579,623
PENGELUARAN		
Program Pendayagunaan		
Program Komunitas Becak Sedati - KOMBES		15,992,000
Program Pendidikan Senyum Masa Depan - SMP		56,541,200
Program Kewirausahaan Senyum Janda dan Manula - SENJA		200,000
Program Anak Asuh Panti Asuhan Instiqomah - PASTI		23,350,500
Program Guru TPQ TKQ/ Rumah Pintar		15,932,000
Program Fi Sabillillah		16,938,000
Program Dakwah		20,212,900
Jumlah Program Pendayagunaan		149,166,600
Program Lainnya		
Biaya Administrasi dan Umum		23,647,000
Biaya Pengembangan Organisasi		10,383,700
Biaya Operasional		20,167,162
Biaya Lain-lain		189,042
Jumlah Program Lainnya		54,386,904
Penyaluran Waqaf		
Penyaluran Waqaf Tahfidz		8,755,488
Penyaluran Waqaf Al-qur'an		-
Jumlah Penyaluran Waqaf		8,755,488
Total Pengeluaran		212,308,992
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK		-7,729,369

DONATUR BARU BULAN NOVEMBER 2018

NO	NAMA DONATUR	DONASI
1	ROBIN REGION PONHARIONO	100,000
2	MUTASIM BILLAH (SABIL)	50,000
3	VENDA ARI LARIANTAMA	50,000
4	FIDELIA PRATAMA LATUCONSINA	25,000
5	FATHUR ROZAG	20,000
6	DIAN FITRI FANANIER	100,000
7	ALM.ALAMI MUDJIATI	50,000
8	SOLIKIN	50,000
9	FITRIAH JAZICATUL CHASNIAH	50,000
10	NUR AEINI	100,000
11	RATIH INDAH ANGGRAENI	200,000
12	AGUS HERMANTO	150,000
13	NGATIJO	100,000
14	SOLIKHIN (ALM)	20,000
15	ALM,IBU SHOLIKATIN	20,000
16	WIWIN YULIAWATI	35,000
17	EKO TRIWINANTO	50,000
18	SUCI FAURIANI	100,000
19	MUHAMMAD DJUANDAN	300,000
20	SUTEDI	10,000
21	FAJAR SANTOSO	500,000
22	DEVITA AYUNDA RACHMANI	50,000
23	SUSIANA	200,000
24	ABDULLAH BAIHAQI	50,000

NO	NAMA DONATUR	DONASI
25	YOGIE MADA MUSTOFA	100,000
26	BAGUS RAMADHANI	10,000
27	USMAN	25,000
28	LIA SUSANTI	75,000
29	ISABELLA	30,000
30	SUPRAPTI (D/A)	30,000
31	YUDI (D/A)	15,000
32	MUHAMMAD AGUNG RIZKY MAULANA	100,000
33	INDAH	20,000
34	ULUL ISTANTI	50,000
35	NOOR RIFAATUL MAHMUDAH	160,450
36	FATHAH RIZKI SWASONO	68,975
37	PIPIT LDAYANTI	59,553
38	TIARA SURYANTI SAFITRI	57,053
39	LCHA ATHAR	57,553
40	MUHAMMAD SOCH IB	59,650
41	AINUN AMALIYAH	231,559
42	RIZA RAHMI HAPSARI	207,795
43	MONICA RYZKY SAPUTRI	77,228
44	KARTIKA OKTAVIA MURTII	81,633
45	DEA KARISNA ANDIANI	76,346
46	DWI PUTRI FEBRIANI	72,475
47	SAKTIAN EFA DIANA PUTRI	73,078



LEMBAGA AMIL ZAKAT SIDOARJO

JADILAH PAHLAWAN BAGI MEREKA YANG PUTUS SEKOLAH

sebenarnya 2,5 juta anak Indonesia yang seharusnya
bersekolah tidak dapat menikmati pendidikan: 600,000
anak usia sekolah dasar dan 1,9 juta anak usia
sekolah menengah pertama (13-15 tahun).

Data diambil dari www.unicef.org



PAKET DONASI OTA

Paket Bantuan	Donasi/Anak/Bulan	Donasi/Anak/Tahun
SD	Rp. 75.000	Rp. 900.000
SMP	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000
SMA/SMK	Rp. 150.000	Rp. 1.800.000

**Partisipasi Donasi
a/n Panti Asuhan Istiqomah**

709 221 2216

Tambahkan kode unik 021 pada nominal donasi Anda.
Contoh : Rp. 100.021

*Mohon konfirmasi setelah transfer ke 0851 0066 2424



031 891 2324



0851 0066 2424

follow us: @lazdau

www.lazdau.org



“ Salah satu dari binaan program Senyum Janda dan Manula (Senja), Sri Endah, warga Brebek-Sidoarjo, mendapatkan bantuan sembako 25 kg beras dari Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU), Sabtu (03/11). ”

“ Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) memberikan santunan berupa 25 kg beras untuk Bambang Prambud dan kedelapan anaknya yang salah satunya sedang sakit karena kelaparan, Senin (05/11). ”



“ Alih-alih memperingati Hari Pahlawan dan Maulid Nabi Muhammad SAW, Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) mengadakan pawai di Sabtu sore (17/11). Tak sekadar pawai keliling, LAZ DAU juga menyalurkan Rp 59 juta beasiswa pendidikan, Rp 21,9 juta santunan tukang becak, dan Rp 1,8 juta untuk lansia, di Graha Qur'an, Jl. Raya Buncitan No. 162A Sedati-Sidoarjo. ”

“ Selain memberikan santunan, pada sabtu malam (17/11), Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) juga menghadirkan Nyai Dr. Hj. Mihmidati Afif, M.Pd.I, penceramah tetap di acara kiswah TV9. ”



Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) memberikan santunan berupa sembako dan uang tunai, untuk Lydia Smits warga Grabangan, Tulangan-Sidoarjo, Rabu (21/11).



Selama dua hari (23-24/11), Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) kembali memberikan bantuan biaya pendidikan di tujuh titik sekolah yang ada di sekitar kecamatan Sedati-Sidoarjo. Di antaranya; MI Darul Ulum Segorotambak, MI Nurul Huda Kalanganyar, MTS Nurul Huda, SDN Kalanganyar, SDN Pabean 2, SMP Hasim Asyari (Pepe) dan SMPN 2 Sedati-Juanda.



Tepatnya Sabtu kemarin (24/11), perwakilan dari Lion Air Surabaya datang ke kantor Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) memberikan sedekah berupa uang sebesar Rp 500 ribu dan sembako untuk santri Panti Asuhan Istiqomah.



Rabu (28/11), Wahyu, warga Perum Valencia Gemurung-Sidoarjo datang ke Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) dengan membawa barang-barang seperti baju yang masih layak pakai, susu bayi, pampers dan selimut bayi dengan tujuan untuk disedekahkan kepada santri Panti Asuhan Istiqomah maupun duafa.

Pertanyaan

Assalamu'alaikum,
 Saya sekarang duduk di bangku kelas 1 SMA yang baru beradaptasi dengan sekolah baru dan jauh dari rumah. Kondisi ini mengharuskan saya untuk ngekost. Dan jujur saya nggak bisa jauh dari orang tua dan rumah. Jadi keadaan ini sangat berat bagi saya. Apakah itu bisa berpengaruh dengan belajar saya di sekolah dan bagaimana solusinya? Terima kasih.

- Fitri, 16 tahun-

Jawaban

Wa'alaikum salam,
 Saudari Fitri, sepertinya Anda termasuk seseorang yang mengalami gangguan adaptasi. Anda membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan orang lain untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Gangguan seperti ini biasa dan seringkali terjadi pada individu-individu yang dibesarkan dengan pola asuh over protektif dari orang tua atau pengasuh (kakek, nenek atau asisten rumah tangga).

Di lingkungan baru, walau lingkungan tersebut aman dan menyenangkan versinya orang lain, tetapi bagi Anda, merasa seolah-olah tinggal di planet. Di mana Anda merasa tidak aman, merasa lingkungan akan menyakiti Anda dan mencelakakan Anda.

Adaptasi sebenarnya masalah kecil, bagi seseorang yang tidak mengalami masalah seperti Anda. Tetapi bagi orang-orang seperti Anda, hal tersebut menjadi sesuatu yang



Oleh : Syamsul Huda,
 M.Psi, PNLP.,
 Cht., Psikolog

Susahnya Beradaptasi

sulit dan menyakitkan. Ditambah faktor kemandirian Anda yang belum terbentuk, seperti yang Anda sampaikan, bahwa Anda tidak bisa jauh dari orang tua.

Artinya, hal-hal kecil yang seharusnya bisa Anda lakukan, selama ini dilakukan dan dibantu orang tua Anda. Sehingga otot-otot dan sinapsis di jaringan otak Anda belum terbentuk untuk bisa melakukan aktivitas-aktivitas kecil tersebut.

Anda bertanya apakah berpengaruh pada proses belajar Anda? Pastinya iya, karena energi yang seharusnya Anda gunakan untuk belajar akan terkuras, Anda gunakan untuk memulai belajar beradaptasi.

Solusinya? Mau atau tidak, Anda harus belajar mandiri. Sakit?! Tidak nyaman?! Itu pasti, karena semua perilaku baru itu memang sulit sama seperti Anda belajar bersepeda pertama kali. Tetapi ketika Anda lakukan berulang, sesuatu yang sulit itu menjadi mudah. Mulailah dari hal-hal yang kecil dulu. Selamat memulai yaa...

Kisah Fathimah dalam Menjaga Imam Syafi'i Kecil

mam Syafi'i, tentu kita tak asing lagi dengan sosok ini. Seorang ulama mazhab yang memiliki khazanah keilmuan yang begitu tinggi. Imam Syafi'i telah mengkhatamkan hafal Al Qur'an sejak usia 7 tahun, menghafal banyak hadits semenjak berusia 9 tahun dan telah menjadi mufti sejak usia 14 tahun.

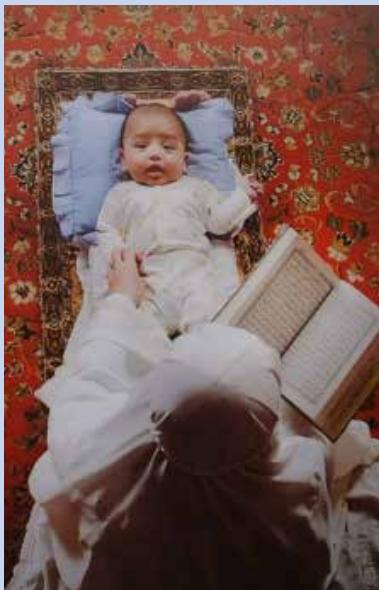
Imam Asy-Syaf'i, memiliki keluasan ilmu, kecerdasan yang luar biasa dan kekuatannya dalam hafalan. Allah anugerahkan juga padanya kefasihan lisan dalam bahasa Arab. Jika kita bertanya, apa rahasia sukses dari seorang Imam Syafi'i? Maka tak terlepas dari seorang wanita yang selalu ada dibelakangnya, selalu berjuang dan berkorban untuknya, serta selalu memberikan pendidikan terbaik untuknya. Ya, wanita itu adalah ibunda Imam Syafi'i, Fathimah binti Ubeidillah.

Tak berhenti hanya sampai memberikan dan memfasilitasi tempat belajar terbaik bersama dengan ulama-ulama terbaik. Selain selektif dalam memilih ayah yang terbaik untuknya, ibunda Imam Syafi'i juga menjaga setiap makanan yang masuk dalam perut anaknya itu.

Pernah suatu ketika Imam Syafi'i kecil ditinggal di rumah sendiri oleh ibunya ke pasar. Ketika sendirian di rumah, Imam Syafi'i kecil menangis. Melihat hal ini tetangga Imam Syafi'i yang kebetulan juga sedang menyusui merasa iba, dan ia pun menyusui Imam Syafi'i kecil.

Sesampai ibunya di rumah, setelah mengetahui kalau anaknya disusui oleh tetangganya, ia merasa khawatir kalau ada hal yang tidak halal masuk ke tubuh anaknya melalui susu tetangganya tersebut. Ibu Imam Syafi'i pun mengangkat tubuh Imam Syafi'i terbalik dan mengguncang-guncang perutnya sampai semua yang masuk kedalam perutnya tadi keluar lagi.

Begitulah ibunda Imam Syafi'i menjaga anaknya dari hal-hal yang tidak halal, agar tidak masuk ke perutnya. Dari sini kita juga bisa melihat, ibunda Imam Syafi'i paham kalau air susu ibu (ASI) sangat berpengaruh terhadap watak, karakter dan kepribadian anaknya kelak. Maka dari itu ia sangat



Kutemui Nikmat dalam Sujudku

Muhammad Miftahul Jinnan,
Aktivis Dakwah, Pelatih Futsal
dan Mahasiswa



*Hidayah itu tak
tahu datangnya
dari mana, dari
siapa, bagaimana
dan kapan kita
mendapatkannya.
Yang penting jalani
dengan lillahi ta'ala
untuk menggapai
rida-Nya.*

Belakangan ini fenomena "hijrah" marak terjadi dari orang tua hingga remaja. Mulai dari teman sendiri, sepasang suami istri hingga diri sendiri, bahkan sampai ke selebriti. Semua mengaku ingin mempraktikan cara hidup sesuai dengan perintah-Nya, sesuai dengan anjuran maupun tuntunan Al Qur'an.

Mereka yang memutuskan berhijrah biasanya ditandai dengan berubahnya penampilan terlebih dahulu, dari yang tidak tertutup menjadi tertutup. Bahkan tak hanya itu saja, orang-orang juga menjadi lebih rajin mempelajari ilmu agama dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sebelum memutuskan untuk berhijrah, setiap orang pasti mendapatkan hidayah. Walaupun dengan berbagai daya dan upaya dalam mendapatkannya. Ada yang melalui orang tua, sahabat hingga ustaz maupun ustazah. Kita tidak tahu secara pasti akan mendatangi siapa. Karena itu semua merupakan hak prerogatif Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa*, yang tak hanya ditunggu namun harus dijemput dengan sungguh-sungguh. Semua itu terjadi kepadaku.

Jujur saja dulu waktu masih belum berhijrah, kehidupanku memang sangat jauh dari DIA, bahkan tidak pernah berkunjung ke rumah-Nya. Jangankan untuk membaca Al Qur'an, shalat aja dulu sering aku gampangkan. Sudah lama sekali aku melakukan itu tanpa ada rasa malu kepada-Nya.

Namun DIA masih menganggap aku sebagai seorang hamba, sampai akhirnya ia memberikanku sebuah hidayah indah dan penuh makna. Ketemukan hidayah itu melalui temanku, ketika KKN di daerah Mojokerto. Agamanya begitu kuat, ketika dia adzan dan qomat ia langsung melakukan sholat, hingga membuatku penasaran dengan apa yang diperbuat.

Jujur rasa penasaran selama tiga minggu kutahan ketika bersama dia, lalu aku mengaplikasikan dengan melakukannya di rumah untuk shalat di masjid dan ikut berjamaah. Memang sungguh tenang dan nikmat rasanya saat melakukannya, bagiku yang paling terasa ketika sujud kepada-Nya.

Sungguh rasanya hatiku mau menangis, menangisi semua dosa yang selama ini kubuat dengan gampangnya menunda-nunda apa yang diperintahkan. Dari sinilah, awal aku mulai memutuskan untuk berubah atau anak muda menyebutnya berhijrah.

Aku tidak akan berdalih tentang ujian yang DIA berikan untukku. Jika ditanya masalah kadarnya, pasti kujawab sungguh berat. Dari teman-teman yang mencemooh tentang perubahanaku, tentang pakaianku yang mengikuti sunnah Rasulullah sampai masalah di keluargaku.

Bukan hanya itu saja, soal pekerjaan juga tak luput dari ujian. Dengan niat ikhlas aku tinggalkan, padahal sudah sangat menjanjikan. Semua itu hanya untuk berikhтир di jalan yang sudah ditetapkan, yakni berdakwah untuk agama Islam.

Cara berdakwahku memang unik, berbeda dari yang sudah dididik. Dengan bekal tuntunan dari seorang ustaz, kuputuskan untuk mendirikan komunitas yang menaungi hijrah anak muda, yang terkenal di kota santri.

Aku percaya dan yakin, bahwa keputusanku untuk berhijrah ini memang takdir yang sudah menjadi ketetapan. Bukan hanya untukku pribadi, tapi untuk teman-temanku yang belum berubah. Semoga apa yang kubuat, menjadi sepenggal pahala dan modal untukku serta orang tuaku kelak di surganya Allah *Ta'alaa*. **seperti yang dituturkan kepada: salama.**

Olahan

Bandeng UBYS Banyak Dinanti

Kehilangan "dia" sang tulang punggung keluarga memang tidaklah mudah, terlebih jika sang istri tidak bekerja. Jangankan untuk membiaya sang buah hati tercinta, untuk makanpun terkadang masih susah. Namun mau tidak mau, suka tidak suka mereka harus bisa mengantikan posisi dan peran sang belahan jiwa demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Apapun akan dilakukan dan diusahakan demi kelangsungan hidup keluarga kecilnya. Dari mulai jadi tukang cuci pakaian, menjadi buruh pabrik sampai buruh bangunan.

Tetapi tak sedikit juga dari mereka menginginkan untuk membuka sebuah usaha, baik itu di bidang kuliner maupun usaha pelayanan lainnya. Namun masalah terbesarnya terletak pada ilmu dan modal yang dimiliki oleh masing-masing tak seberapa.

Tapi untuk saat ini mereka tak perlu khawatir, karena di Lemabaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) menyediakan program khusus untuk para bunda yatim yang membutuhkan modal usaha. Bukan hanya itu saja, namun juga menyediakan tempat untuk mereka berkumpul yang diberi nama rumah UBYS, yakni rumah usaha bunda yatim Istiqomah.

"Alhamdulillah di LAZ

DAU sekarang bukan hanya memberikan bantuan berupa modal usaha saja, namun juga menyediakan tempat untuk mereka berkumpul untuk belajar maupun menjual produk dagangannya," tutur Zaini Syam, Manager Pendayagunaan LAZ DAU.

Rumah UBYS sendiri diresmikan sekitar delapan bulan yang lalu, yakni Maret 2018. Banyak sekali produk dari olahan bunda-bunda yatim yang tersedia di sana, dari mulai jajanan basah sampai makanan. Namun yang menjadi produk unggulan dari mereka adalah bandeng presto dan otak-otak.

"Produk unggulannya bandeng presto dan otak-otak. Kata mereka yang pernah memesan, bumbunya itu terasa sekali dan daging maupun durinya juga lembut. Sehingga membuat mereka ketagihan dan akan kembali

IKLAN BARIS

PARA DONATUR BISA BERIKLAN GRATIS,
SILAHKAN KIRIMKAN DATA ANDA KE REDAKSI. WA: 0822-4566-5588



Inces laundry

Lauk Laundry Service
Alamat : Jl. raya bandan rt 05/03 kelod
Medan
No. Hp/Telp : 081253212996 (poto lauk)

No. 0812 5321 2996

E-mail: info@lauk-medan.com



RFC

RFC (Raja Food & Checkers) juga menyediakan menu makanan ringan & roti ala-ala, nasi goreng, dkk. Rantai Busi of present level GeFood Hadik RFC Damansara

Alamat : Jl. Jln. Masjidurrozi Gading
Alamantik Kepong
2. Jl. Puncak Batu, Kel. Batu Ceper
Bekasi daerah Bekasi
No. Hp/Telp : 085350374785 | Alamat
Rasakan()



Toko Kaca Satria Makmur

Jual produk kaca piring, nyonya, cermin,
kaca tempered, kaca lemari, kaca lemari
dlsb.
Alamat : Jl. raya residence cluster satria
blok 20 no 17 desa dusun
Tengah, Medan seberang
No. Hp/Telp : 082138716799 / 08220775610
(whatsapp)



Ariz photo studio

Jasa Foto & video (foto family, graduation,
wedding, anniversary, wedding on...)

Alamat : Anphotostudio, Ruko Taman
Pondok Jati, gelanggang Mok AC
Ruko Taman, Depok
No. Hp/Telp : 081224881121 | Jasa rehersal



CV.Sakha

Skin Care Skin Care
Alamat : Desa Karangrejo, Kecamatan
Purworejo, Kabupaten Purworejo
No. Hp/Telp : 081251965826 (WhatsApp)



CNS Toserba

geralisasi rambut dengan teknologi
Alopecia
Alamat : Jalan Seder Sidoarjo
No. Hp/Telp : 085295274659 | Jaraksejati
PinggirJL

No : / / 2018



Voucher diberikan
saat program :

Tanggal :

Tertanda :

Direktur II - LAZ DAU

No : / / 2018



Voucher diberikan
saat program :

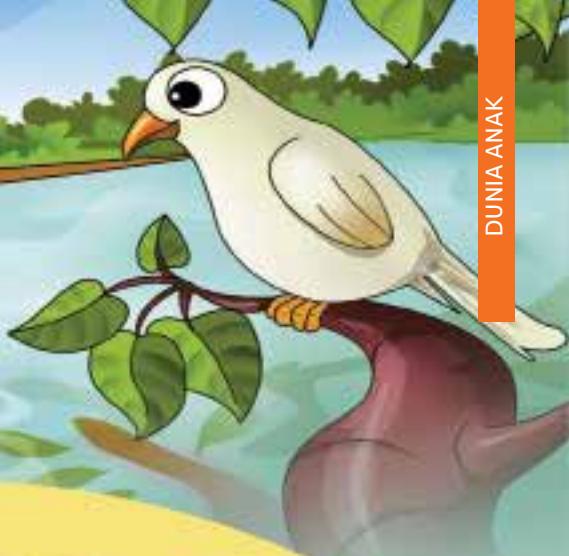
Tanggal :

Tertanda :

Direktur II - LAZ DAU



1. Hanya dapat digunakan untuk pendaftaran calon Golra Qura'an sampai maks 5 belas dari diketahuianya voucher ini.
2. Tidak dapat diuangkan atau digabungkan dengan voucher promosi lainnya.
3. Harap simpan voucher saat melakukan pendaftaran sebagai santri Golra Qura'an
4. Voucher bisa dipindahbagikan untuk keluarga atau sahabat
5. Gift Voucher berlaku apabila terdapat stamp LAZ DAU dan Golra Qura'an di balik lembar ini



Balas Budi Semut Pada Merpati

Pada suatu sore setelah hujan reda, ada seekor semut yang pergi ke sebuah sungai. Setiap harinya ia pergi ke sungai yang sama untuk melepas dahaga. Namun kali ini berbeda, karena hujan baru saja reda, maka arus sungai menjadi lebih deras tetapi semut tidak menyadari hal ini.

Saat asyik minum, tanpa diduga ia terbawa arus sungai yang deras. "Aku pasti tenggelam. Tolong aku! Tolong aku!" semut berteriak ketakutan. Tapi karena suaranya yang sangat kecil sehingga tidak ada yang mendengarnya.

Sementara itu, seekor merpati sedang bersantai di sebuah cabang pohon.

Kebetulan, ia melihat semut yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari aliran sungai yang deras. Merpati merasa kasihan. Ia pun memetik selembar daun dengan paruhnya dan menjatuhkannya ke dekat semut di sungai.

Semut segera naik ke daun itu. Ia mengapung di daun itu sampai akhirnya arus membawanya ke pinggir sungai. Selamatlah nyawa si semut. Ia berterima kasih pada merpati.

"Terima kasih, Merpati yang baik. Kau telah menyelamatkan nyawaku," katanya. Tapi, tentu saja merpati tidak mendengar suara semut yang kecil.

Beberapa hari setelah kejadian itu, merpati

sedang bertengger di dahan yang sama. Ia tidak menyadari ada seorang pemburu yang hendak menembaknya.

Ketika pemburu itu hampir menembakkan senapan, semut menggigit kaki sang pemburu. Pemburu berteriak kesakitan dan menjatuhkan senapannya. Teriakan pemburu mengagetkan merpati dan langsung terbang menyelamatkan diri.

"Terima kasih, Semut," kata merpati. Semut mendengarnya dan ia senang bisa membala budi pada merpati.

Dari cerita semut dan merpati di atas, kita dapat memetik sebuah pesan

Labyrinth Anak



Finish



"Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk." (QS. Al-A'raf : 157).

Makanan Halal





Mulailah dari Makan-Minum yang HALAL DAN BAIK!

Oleh M. Anwar Djaelani

*Dulu, karena memakan buah terlarang, Adam As dan istrinya harus keluar dari surga. Kini, agar bisa makan enak, banyak orang melakukan suap-menuap. Padahal, “Penerima suap dan pemberi suap masuk neraka” (**HR. Bazzar dan Thabranī**).*

Petunjuk Suci

Agar beruntung dan berbahagia, bersihkanlah jiwa kita. Dari mana memulainya? Bisa dimulai dari makan-minum kita. “*Hai Rasul-Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih*” (**QS. Al Mu’minun [23]: 51**).

Tampak, bersih-tidaknya jiwa seseorang sangat bergantung kepada halal atau haramnya makanan yang dikonsumsinya. Terasa, bahwa memakan makanan yang baik lagi halal adalah prasyarat sebelum beramal shalih.

Jika kita (selalu) makan yang halal dan baik, berarti kita (selalu) siap beramal shalih. Orang dengan penampilan seperti itulah yang berhak memperoleh keberuntungan.

Makanan dan minuman itu rizki dari Allah. “*Dan Tuhanmu, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku* (**QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 79**). Sadar tentang hal tersebut, maka “*Hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya*” (**QS. ‘Abasa [80]: 24**). Caranya? Saat akan makan-minum, manusia harus mengikuti petunjuk Allah.

Berikut ini sebagian petunjuk Al-Qur'an soal makan-minum. Jangan turuti bujuk-rayu setan! “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu*” (**QS. Al-Baqarah [2]:168**). “*Dan, di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rizki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*” (**QS. Al-An'aam [6]: 142**).

Jangan serakah! Dalam hal makan-minum, jangan memakan atau meminum sesuatu yang dilarang Allah. Ingatlah “insiden” Adam As yang memakan buah terlarang. “*Dan Allah berfirman*: ‘*Hai Adam, bertempat-tinggallah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim*.’” (**QS. Al-A'raaf [7]: 19**).

Jangan berlebih-lebihan! “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*” (**QS. Al-A'raaf [7]: 31**).

Jangan melampaui batas! “*Makanlah di antara rizki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu,*

dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu” (**QS. Thaha [20]: 81.**)

Jangan makan dari hasil kebathilan (seperti korupsi dan suap)! “Dan, janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahu” (**QS. Al-Baqarah [2]:188.**)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu” (**QS. An-Nisaa’ [4]: 29.**)

Jangan makan hasil riba! “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (**QS. Ali ‘Imraan [3]: 130.**)

Jangan makan dari riba! “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka

berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (**QS. Al-Baqarah [2]: 275.**)

Jangan makan dari riba! “Dan, disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih” (**QS. An-Nisaa’ [4]: 161.**)

Jangan seperti Yahudi, yang suka makanan haram! “Dan, kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan, dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu” (**QS. Al-Maaidah [5]: 62.**)

Jangan seperti Yahudi dan Nasrani! “Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani

benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bathil” (**QS. At-Taubah [9]: 34.**)

Jangan makan harta anak yatim secara tidak patut! “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)” (**QS. An-Nisaa’ [4]: 10.**)

Taqwa dan Syukur

Duhai orang-orang yang beriman, makan dan minumlah hanya yang halal lagi baik saja. Ketahuilah, sikap yang demikian itu adalah sebagian dari cermin orang yang bertaqwqa. “Dan, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rizkikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (**QS. Al-Maaidah [5]: 88.**)

Duhai orang-orang yang beriman, makan dan minumlah seperti yang diminta oleh Allah dan Rasul-Nya. Atas semua karunia itu, bersyukurlah kepada-Nya. “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah” (**QS. Al-Baqarah [2]:172.**)
Alhamdulillah! □

وَلَيَخْشَ لَذِينَ لَوْ تَرْكُوا
مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَّيَةٌ ضِعَافًا
خَافُوا عَلَىٰ هِمْ فَلَيَتَقْوَ اللَّهُ
وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

(Qs. An Nisa' [4]:9.)



Membeli Waktu Orang Tua

Menelusuri jejak waktu keluarga tak sekadar menjalankan amanah. Anak adalah *quratta a'yun*, penentram jiwa. Besarnya pengorbanan bahkan hampir seumur hidupnya kadang membuat orang tua merasa paling berjasa. Tapi, marilah kita membeli waktu dan ruang untuk membangun peradaban bersama anak dan lingkungannya sedari awal dengan:

1. Mulailah Sedini Mungkin

Anak di bawah umur 5 tahun, biasanya lebih cepat belajar tentang rutinitas dan disiplin dari kedua orang tuanya. Pendidikan yang diperoleh tanpa pengajaran, tapi dari teladan dan kebiasaan kedua orangtuanya. Jangan mudah mengabaikan waktu bersama anak.

2. Melihat pada Kebaikan

Anak akan menirukan kebaikan dan disiplin orang tuanya, berikutnya baru lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu meluruskan kebaikan dirinya dan segera meluruskan perilaku buruk anak-anaknya, bila tak sesuai dengan adab yang telah dibangun keluarga.

3. Mengarahkan Anak

Ganti kebiasaan buruk anak dengan kebaikan. Tak perlu segan dengan anak manakala ditemui perilaku buruk padanya untuk segera ditegur. Kita harus bersepakat dengan anak untuk kembali ke jalan yang benar dan kebaikan.

4. Jauhi dari Berbagai Titik Gangguan

Gangguan apa saja yang ada di rumah atau di lingkungan yang bisa merusak adab segera dijauhkan baik secara emosi maupun fisik. Ganti gangguan lingkungan itu dengan adab yang telah dituntunkan dalam keadaban Islam.

5. Alihkan Perhatian dan Langkah Anak

Bila anak sudah diketahui telah melanggar aturan kehidupan di rumah atau lingkungan, segeralah untuk mendisiplinkan lagi aturan kehidupan yang benar. Dekaplah anak-anak kita untuk tidak mudah melanggar aturan adab yang telah dibangun. Dan bimbinglah anak-anak kita meski menghabiskan waktu kedua orang tuanya untuk menunjukkan jalanan kehidupan romantis bersamanya, beradab, dan menyenangkan semua anggota keluarga.

6. Sering Mengingatkan

Tugas kedua orang tua adalah sering-sering mengingatkan dan membimbing buah hatinya agar tidak terjerumus dalam kesesatan bermain, berhura-hura dengan waktu, tak terkendali emosinya (tak tahu sopan-santun). Sering mengingatkan sekaligus sebagai introspeksi kedua ortunya akan lalainya pendidikan terhadap anak bukan hanya disiplin di sekolah, tetapi juga disiplin di rumah dan lingkungannya.

7. Berikan Perintah dan Larangan yang Jelas

Jangan memberi perintah yang tidak jelas apalagi soal larangan, agar anak menjadi tidak ambigu dalam melaksanakan perintah. Lebih jelas dan tegas dalam memberikan perintah atau larangan akan lebih mudah untuk anak-anak mengerjakan perintah atau larangan tersebut.

8. Kontrol Diri Anak

Apapun yang dilakukan anak, orang tua harus tahu apa yang lagi dijalani aktifitas anak. Bersegeralah memberi *reward* sekalipun senyuman atau kata terima kasih kepada anak apabila menjalankan kebaikan. Dan tegurlah segera anak kita jika melakukan keburukan. Jangan dibiarkan begitu

saja momentum kebaikan maupun keburukan itu dilakukan anak-anak tanpa kontrol orang tuanya.

Dari sekian banyak usaha dan waktu orang tua untuk anak-anak, jangan lepaskan pula untuk menumbuhkan empati di lingkungan keluarga.

1. Berikan Teladan

Anak-anak dan lingkungannya membutuhkan duplikasi adab dan kebaikan dari orang tuanya. Dari sinilah sinar kebaikan dan keadaban itu akan ditiru oleh lingkungan, menjadi contoh kebaikan. Dan jauhkan diri anak-anak kita dari ‘teladan’ keburukan adab maupun sia-siakan waktu dalam bermain yang tak kenal lelah dan tak kenal waktu ibadah menghadap Sang Khaliq. Sebagai orang tua harus tegas dan selalu berpesan kepada anak-anak agar menjaga waktu dan keteladanan dalam beribadah.

2. Tahu Batas Pergaulan

Batas-batas bermain harus bisa menumbuhkan batas pergaulan anak. Batas pergaulan ini bisa menumbuhkan empati saling *ta'awun* dalam kebaikan bukan pada taawun keburukan.

3. Berempatiilah

Jadikan lingkungan keluarga ini sebagai proyek empati kepada sesama. Yaitu saling tolong menolong dalam kesusahan dan saling meringankan tugas satu sama lainnya. Apa susahnya anak-anak kita ajak untuk kerja bakti di rumah, atau memberikan sesuatu kepada temannya atau tetangga yang membutuhkan bantuan.

4. Membangun Komitmen

Komitmen harus dibangun bersama seluruh anggota keluarga maupun dengan pembantu rumah

DOA AGAR TERHINDAR DARI AKHLAK TERCELA

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ,
وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَدْوَاءِ

Allahumma jannibni munkarati al akhlaq wal a'mali, wal ahwaai, wal adwaai

Artinya: "Yaa Allah, jauhkanlah dari aku akhlak yang munkar; amal-amal yang munkar; hawa nafsu yang munkar dan penyakit-penyakit yang munkar." (HR. Tirmidzi no. 3591 dan dishahihkan oleh Al Hakim).

Official Media Partner:



LPP FM 100,9 Informatif | Cerdas | Menghibur

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Kantor dan Studio : Jl. Pahlawan 200 (Wisma Sarinadi), Sidoarjo, Jawa Timur
Siaran: Telp. 031-8961514, SMS/WA 0851 0254 6546,
FB/Twitter:@Suara_Sidoarjo